

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM
MENGINTERPRESTASIKAN PETA TENTANG POLA DAN BENTUK
MUKA BUMI MELALUI MEDIA PETA KLS IX
SMP NEGERI 2 AMPELGADING PADA SEMESTER II
TAHUN AJARAN 2014 / 2015**
Endang Sriningsih¹
endangpasca@gmail.com

i

ABSTRAK

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia, Untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang berkualitas perlu memperhatikan beberapa faktor yang saling berkait, antara lain faktor infra struktur pendidikan, kurikulum, tenaga kependidikan dan peran serta masyarakat. Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Media pendidikan yang berupa peta dipilih dalam penelitian ini mengingat media peta merupakan media yang tidak memerlukan tempat yang luas dan mudah digunakan. Bagaimana penerapan media peta dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada pembelajaran siklus I, hasil tes siswa mengalami peningkatan sebesar 33,11% yaitu dari hasil ulangan prasiklus 61,08 menjadi 73,65 Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes siklus I pertemuan pertama dan hasil siklus I pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 74,70. Pada siklus II baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 89,47 % . sedangkan batas minimal ketuntasan 70 dan rerata yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama 80,54 menjadi 85,54.

Kata kunci : kemampuan siswa, interpretasi peta, media peta.

A. Pendahuluan

Media pendidikan yang berupa peta dipilih dalam penelitian ini mengingat media peta merupakan media yang tidak memerlukan tempat yang luas dan mudah digunakan. Peningkatan mutu pendidikan terutama di SMP Negeri 2 Ampelgading menjadi fokus perhatian masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menyadari akan tuntutan profesi, maka guru harus tetap terus meningkatkan kualitas belajar siswa di kelasnya.

¹ SMPN 2 Ampelgading Kabupaten Pematang

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswanya menguasai materi dalam arti hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa dikatakan berhasil apabila rata – rata nilai 85% mencapai KKM. Penulis memilih penelitian tindakan kelas ini karena pada kompetensi dasar menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi, banyak siswa yang belum tuntas hasil belajarnya pada setiap indikator, dimana ketuntasan hasil belajar siswa apabila sudah mencapai KKM yaitu 70 untuk mata pelajaran IPS, pada kompetensi dasar ini hanya 55 % siswa yang tuntas, sehingga menjadi permasalahan pokok bagi penulis untuk memecahkan permasalahan ini, penulis melakukan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, apabila tidak melakukan tindakan sangat merugikan baik guru maupun siswa, karena hasil belajar siswa sangat berpengaruh pada lingkungan masyarakat yang berdampak pada perkembangan sekolah tersebut, jadi berkembang dan tidaknya sekolah, masyarakat juga ikut andil didalamnya.

Rumusan Masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain, (1) Mengapa kemampuan siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi rendah (2) Mengapa masih banyak siswa yang belum mampu menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi dengan baik dan benar (3) Apakah media peta dapat membantu siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi (4) Bagaimana penerapan media peta dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi (5) Apakah penggunaan media peta siswa mampu menganalisis bentuk muka bumi

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas secara umum tujuan sari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi rendah (2) Mendeskripsikan kemampuan siswa menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi dengan media peta (3) Mendeskripsikan media peta dapat membantu siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi (4) Mendeskripsikan penerapan media peta dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi (5) Mendeskripsikan penggunaan media peta siswa mampu menganalisis bentuk muka bumi.

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi panduan guru dalam pembelajaran tentang pelestarian lingkungan hidup dengan menggunakan

pendekatan kontekstual. Membangkitkan motivasi dan minat belajar pada peserta didik tentang pelestarian lingkungan hidup, serta mengembangkan kreatifitas peserta didik menuangkan ide gagasan yang dapat menciptakan rasa cinta terhadap lingkungan sehingga siswa merasa bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan hidup.

B. Landasan Teoretis Dan Hipotesis Tindakan

1. Hakikat Kemampuan

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (performance) dapat dilakukan sekarang. Sementara itu, Robbin mengartikan kemampuan sebagai kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut, Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.²

Simpulannya kemampuan adalah suatu daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dikatakan mampu apabila dapat melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.³

2. Hakikat interpretasi peta

Interpretasi peta adalah kegiatan membaca peta atau menafsirkan atau memahami simbol-simbol yang ada pada peta. Penafsiran tersebut dapat dilakukan pada peta umum dan peta khusus. Peta umum menggambarkan berbagai kenampakan umum permukaan bumi. Pada peta ini hal-hal yang ditafsirkan lebih bersifat fisik. Peta khusus menggambarkan kenampakan yang bersifat khusus, yang berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung yang dikelompokkan menjadi tiga kategori.

3. Hakikat Peta

Peta adalah suatu gambaran unsur - unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda ruang angkasa, dan pada umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil/diskala

² Robbin dalam (<http://milmanyusdi.blogspot.com>) download 17 September 2013, pukul 17.25.

³ Yana Whardana, Teori Belajar dan Mengajar, (Bandung: PT Pribumi Mekar 2010) hlm, 3

(menurut internasional catographic associational/ICA). Secara sederhana peta dapat didefinisikan sebagai gambaran sebagian atau seluruh wilayah permukaan bumi dengan berbagai ketampakan pada suatu bidang datar yang diperkecil menggunakan skala tertentu

4. Hakikat Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Sejalan dengan pendapat tersebut maka seseorang yang telah belajar akan ditandai dengan banyaknya fakta-fakta yang dihafalkan. Guru yang berpendapat demikian akan merasa puas jika siswanya telah sanggup menghafal sejumlah fakta diluar kepala. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar sama saja dengan latihan, sehingga hasil-hasil belajar akan tampak dalam ketrampilan-ketrampilan tertentu sebagai hasil latihan. Untuk banyak memperoleh banyak kemajuan seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis.

5. Kerangka Berpikir

Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebarkan atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima. National Education Association (NEA) mendefinisikan media itu suatu benda yang dapat di manipulasi, di lihat, di dengar, di baca atau di bicarakan beserta instrumen yang di pergunakan untuk kegiatan tersebut mukminan⁴.

6. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dapat diambil kesimpulan sementara (Hipotesis) pada penelitian ini yaitu (1) Dengan meningkatkan kemampuan dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi dengan baik dan benar maka hasil belajar baik (2) Dengan menggunakan media peta dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat membantu siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi (3) Dengan menerapkan media peta untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi sehingga siswa dapat membaca peta dengan baik dan benar (4) Dengan penggunaan media peta siswa mampu menganalisis bentuk bentuk muka bumi (5) Dengan media peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pola dan bentuk muka bumi.

⁴⁴ Mukminan, dkk., *Pedoman umum pengembangan silabus berbasis kompetensi siswa* SLTP. Yogyakarta: Program Pascasarjana. (2002), hlm. 97.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 yaitu dimulai bulan Nopember sampai dengan Desember 2014. Bulan pertama digunakan untuk menyusun program penelitian bulan kedua digunakan untuk menyusun instrument penelitian bulan ketiga dan keempat digunakan untuk mengumpulkan data yang terbagi menjadi tiga kondisi awal siklus I dan siklus II pada bulan ke lima digunakan untuk menganalisis data dan menulis hasil penelitian. Pembagian waktu penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 2 Ampelgading yang terdiri dari 8 kelas IX A,B,C,D,E,F,G rata-rata satu kelas terdiri dari 40 siswa, dan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ampelgading khususnya siswa kelas IXF sebagai sampel dalam penelitian, dimana kelas IXF yang berjumlah 28 orang, untuk anak laki-laki 14 orang, sedangkan anak perempuan ada 14 orang dan penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri selain itu peneliti juga mengajar di kelas IXF sehingga tidak mengganggu jalan proses pembelajaran

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah instrumen tes untuk penilaian kemampuan menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi. Instrumen tes berisi aspek-aspek, rentang skor, bobot penilaian, dan nilai maksimal yang diperoleh siswa. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran, dan juga tanggapan siswa terhadap pembelajaran menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi.

Teknik pengambilan data berupa teknik tes dan non tes, teknik tes digunakan untuk mendapatkan hasil tes yang dihasilkan oleh siswa baik yang ada pada siklus I maupun siklus II. Teknik non tes dengan menggunakan observasi, jurnal dokumentasi, angket, wawancara, dilakukan terhadap perilaku guru saat melaksanakan proses pembelajaran, data yang lain diperoleh dari catatan harian, (jurnal siswa) dan wawancara dengan guru dan beberapa siswa yang menonjol tentang pelaksanaan pembelajaran dan segala hal yang melatarbelakangi.⁵

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Bumi Aksara 2009.

Analisis data, data penelitian yang terkumpul setelah di tabulasi kemudian di analisis untuk mencapai tujuan – tujuan penelitian analisis yang di gunakan adalah tehnik deskripsi analitik.

Indikator Kinerja

Keberhasilan dalam penelitian ini di ukur dari adanya peningkatan kemampuan menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi , baik secara individual maupun secara klasikal. Keberhasilan individual di tentukan dengan nilai minimal yang harus di capai oleh siswa adalah 70 karena mata pelajaran IPS KKMnya 70 sedangkan keberhasilan klasikal adalah siswa yang di nilai 70 setidaknya berjumlah 85% dari seluruh siswa dari kelas yang di teliti .selain itu juga adanya perubahan sikap siswa yang lebih positif (senang , antusia aktif , berani) dalam kegiatan pembelajaran dan akan terlihat dari pemantauan melaui observasi, wawancara, jurnal , dokumentasi dan angket.

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Akan tetapi, sebelum peneliti mengadakan perencanaan pada siklus I, peneliti lebih dahulu mengadakan refleksi awal sebagai studi pendahuluan untuk menyusun perencanaan. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

Pada tindakan siklus pertama ini kegiatan aktifitas yang dilakukan meliputi : (1) Menyiapkan kelas yang akan digunakan untuk penelitian supaya peneliti tidak mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran dan akan mendapatkan hasil yang maksimal (2) Peneliti melakukan persiapan membuat rencana pembelajaran (RP) terlebih dahulu. Rencana pembelajaran ini merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, diantaranya adalah materi yang akan disampaikan pada siswa sesuai dengan silabus pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. (3) Menyiapkan media pembelajaran Pada dasarnya dua macam media pengajaran yang di perlukan yaitu media pengajaran yang dibuat oleh guru bersama siswa dan media yang dibuat oleh siswa dalam kelompok. Karena media merupakan segala bahan dan alat yang dapat di manfaatkan untuk membantu proses dan hasil pembelajaran. Pada proses pembelajaran IPS dalam kemampuan menginterpretasikan peta maka media pembelajaran mutlak diperlukan, salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media peta yang sangat membantu pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, dan media peta merupakan media pembelajaran yang dapat membantu

siswa menemukan konsep dan fakta sendiri melalui prosedur ilmiah. (4) Menyiapkan lembar kerja siswa. Mengingat pembelajaran lebih menekankan pada siswa aktivitas siswa secara mandiri maka lembar kerja sangat diperlukan untuk membimbing mereka dalam belajar, untuk itu guru harus menyiapkan lembar kerja sesuai dengan aktivitas belajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa. (5) Pelaksanaan pengajaran (6) Menyiapkan instrumen penilaian instrument nontes yang berupa lembar deskripsi perilaku ekologis, lembar catatan harian, lembar sosiometri, lembar wawancara, dan dokumentasi foto. Kemudian peneliti menyusun dan menyiapkan lembar penilaian tes. (7) Menyiapkan instrumen observasi, (8) Menyiapkan observer, dimana observer yang ada dalam penelitian ini adalah guru IPS yang lebih senior. (9) Pembentukan kelompok belajar untuk rencana kegiatan, (10) Menyiapkan lembar kuesioner tanggapan siswa dalam pelajaran, (11) Menyiapkan soal ulangan harian, (12) Menyiapkan rubrik jawaban ulangan harian, (13) Langkah berikutnya adalah melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Prosedur penelitian siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki dan menyempurnakan rencana pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Pada tindakan siklus kedua ini lebih ditekankan pada pembenahan kesalahan dan penyempurnaan kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus pertama. Pada tindakan siklus kedua ini kegiatan aktifitas yang dilakukan meliputi (1) Setelah menyusun rencana pembelajaran (1) Menyiapkan kelas (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (3) Menyiapkan tabel data pengamatan (4) Menyiapkan lembar kerja siswa /soal ulangan⁶ harian (5) Menyiapkan rubrik jawaban ulangan harian (6) Menyiapkan instrumen observasi (7) Menyiapkan observer yang sama pada siklus pertama (8) peneliti menyiapkan instrument penelitian yang berupa lembar deskripsi perilaku ekologis, (9) lembar catatan harian guru dan siswa, lembar sosiometri, lembar wawancara, dan dokumentasi foto. (10)

⁶ Srisudarmi waluyo. *Galeri pengetahuan sosial terpadu*, Pusat perbukuan departemen Pendidikan, 2008. Prathama rahardja. *Ilmu pengetahuan sosial geografi 2*. PT intan pariwara, 2012

Setelah menyiapkan alat tes dan notes, peneliti koordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.(11) Kegiatan yang terakhir dalam perencanaan adalah menyiapkan media.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian kelas ini diperoleh dari tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II.

1. Prasiklus

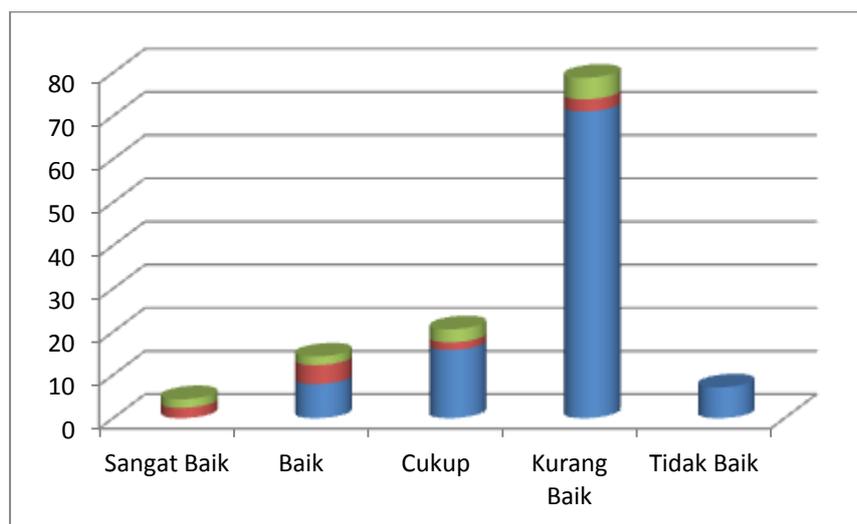
Hasil rekapitulasi kemampuan menginterpretasikan peta prasiklus dari semua aspek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan menginterpretasikan peta

No	Kategori	Skor Nilai	Frekuensi		
			Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Baik	90 – 99	0	0	-
2	Baik	80 – 89	3	7,89	Tuntas
3	Cukup	70 – 79	6	15,79	Tuntas
4	Kurang Baik	60 – 69	27	71,05	Belum tuntas
5	Tidak Baik	50 – 59	2	7,14	Belum tuntas
		Jumlah	38	100%	

Berdasarkan tabel distribusi tes awal sebelum di adakan penelitian diketahui bahwa besarnya penyimpangan distribusi nilai sebesar/rentang nilai 10. Dengan demikian, yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 29 siswa 76,31% dimana kriteria ketuntasan minimal adalah 70 sedangkan rentang nilainya 10 jumlah siswa 28, maka diperoleh rata – rata 77,38 sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70.

- Siswa yang mendapat nilai 90 – 99 ada 0 siswa atau : 0 %
- Siswa yang mendapat nilai 80 – 89 ada 3 siswa atau:7,89 %
- Siswa yang mendapat nilai 70 – 79 ada 6 siswa atau:15,79 %
- Siswa yang mendapat nilai 60 – 69 ada 17 siswa atau 71,05 %
- Siswa yang mendapat nilai 50 – 59 ada 2 siswa atau 7,14 %



Grafik Interval Nilai Pra Siklus

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Proses Pembelajaran kemampuan menginterpretasikan peta.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, selanjutnya menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang ditetapkan adalah menggunakan media peta Pelaksanaan siklus pertama pada hari Rabu, tanggal 15 Mei 2014 dan hari Senin, tanggal 20 Mei 2014.

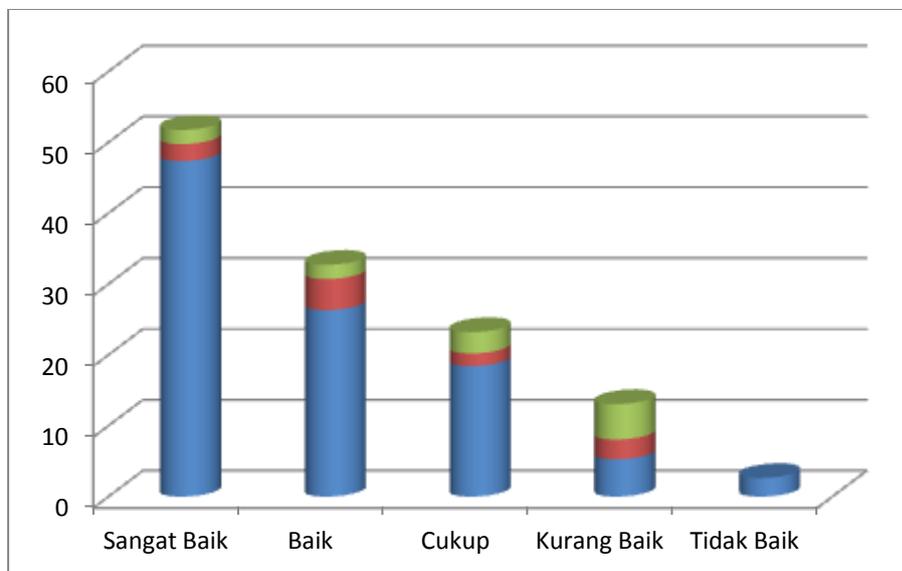
Rekapitulasi hasil peningkatan kemampuan menginterpretasikan peta siklus I dapat diketahui dari tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Skor Nilai	Frekuensi		
			Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Baik	90 – 99	12	47,37	Tuntas
2	Baik	80 – 89	8	24,32	Tuntas
3	Cukup	70 - 79	5	18,42	Tuntas
4	Kurang Baik	60 – 69	2	5,26	Belum tuntas
5	Tidak Baik	50 – 59	1	2,63	Belum tuntas
		Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel distribusi tes awal diketahui bahwa besarnya penyimpangan distribusi nilai sebesar/rentang nilai 10. Dengan demikian, yang mendapatkan nilai diatas ketuntasan minimal adalah 70 sedangkan

rentang nilainya 10 jumlah siswa 38, maka diperoleh rata – rata 94,74 meskipun siswa nilai rata – ratanya meningkat perlu adanya tindak lanjut agar nilai yang di capai oleh siswa sesuai yang di harapkan oleh guru yaitu 70.



Grafik Interval Nialai Siklus I

Perubahan Perilaku Peserta Didik selama Proses Pembelajaran Menggunakan media peta pada siklus I, Perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I

No	Aspek	Aktif	Persentase	Tidak Aktif	Persentase
1	Keaktifan siswa	19	68%	9	32%
2	Kerja sama siswa	19	68%	9	32%
3	Tanggung jawab siswa	17	61%	11	39%
4	Semangat siswa	20	71%	8	29%
5	Kesungguhan siswa	18	64%	10	36%
6	Rasa percaya diri siswa	15	54%	13	46%
Rata-rata jumlah		18	64%	10	36%

Dari observasi perilaku siswa selama pembelajaran menulis puisi bebas di atas di kategorikan baik dengan rincian, 68% untuk aspek keaktifan siswa, 68% untuk aspek kerja sama siswa, 61% untuk aspek tanggung jawab siswa, 71% untuk aspek semangat siswa, 64% untuk aspek kesungguhan siswa, dan 54% untuk aspek rasa percaya diri siswa.

b. Refleksi Siklus I

Hasil refleksi siklus I baik dari data tes maupun data non tes menunjukkan hasil belum maksimal. Hasil belajar siswa tentang kemampuan menginterpretasikan peta baru 75%, hal ini belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa dalam satu kelas tuntas KKM. Perilaku negatif selama proses pembelajaran masih muncul. Karena itu perlu⁷ dilanjutkan dengan siklus ke II agar kemampuan siswa dalam menginterrestasikan peta sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

3. Hasil penelitian siklus II

a. Proses pembelajaran menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi.

Berdasarkan refleksi siklus I, maka direncanakan kegiatan siklus II. Siklus II dilaksanakan hari Rabu, tanggal 22 Mei 2014. Kegiatan awal membuat rencana pembelajaran yang didalamnya terdapat skenario perbaikan siklus I. Pada kegiatan inti terdapat inovatif metode diskusi. Proses pembelajaran menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi pada siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. siklus II dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan dan permasalahan – permasalahan yang terjadi pada siklus I. langkah – langkah siklus II adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Proses pembelajaran siklus II berjalan kondusif sesuai dengan prosedur pembelajaran pada bab 10 Berdasarkan observasi data yang diperoleh dari proses pembelajaran siklus II yaitu 86% untuk aspek intensifnya proses internalisasi, 93% untuk aspek penjelasan yang

kondusif, 89% untuk aspek intensif dan kondusifnya berlatih puisi, 82% untuk aspek tanggung jawab tentang media peta dan 89% untuk aspek terbangunnya sikap dan suasana yang reflektif.

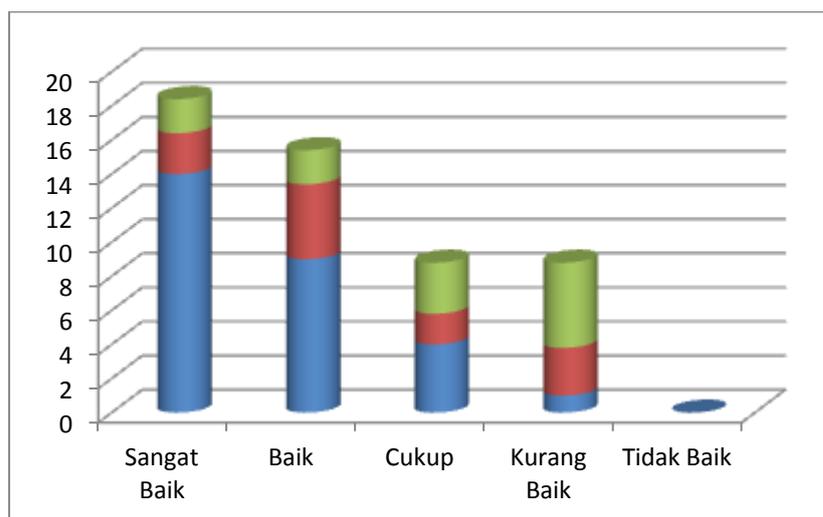
Rekapitulasi hasil nilai peningkatan kemampuan menulis bebas tersaji dalam tabel berikut

Tabel 4
Rangkuman Deskripsi Data Siklus II

No	Kategori	Skor Nilai	Frekuensi		
			Jumlah	%	Keterangan
1	Sangat Baik	90 – 99	16	57,14	Tuntas
2	Baik	80 – 89	10	35,71	Tuntas
3	Cukup	70 – 79	1	2,63	Belum tuntas
4	Kurang Baik	60 – 69	1	2,63	Belum tuntas
5	Tidak Baik	50 – 59	0	0	Belum tuntas
		Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel distribusi siklus II diketahui bahwa besarnya penyimpangan distribusi nilai sebesar / rentang nilai 10. Dengan demikian, yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 27 siswa atau 96,43% dimana kriteria ketuntasan minimal adalah 70 sedangkan rentang nilainya 10 jumlah siswa 28, maka diperoleh rata – rata 96,43% dengan demikian proses pembelajaran tentang menginterpretasikan peta dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, karena lebih dari 85% mencapai ketuntasan.

Perilaku Peserta Didik selama Proses Pembelajaran Menggunakan media peta Siklus II



Grafik Interfal Nilai Siklus II

Perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 5. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II

No	Aspek	Aktif	Persentase	Tidak Aktif	Persentase
1	Keaktifan siswa	24	86%	4	14%
2	Kerja sama siswa	24	86%	4	14%
3	Tanggung jawab siswa	25	89%	3	11%
4	Semangat siswa	25	89%	3	11%
5	Kesungguhan siswa	23	82%	5	18%
6	Rasa percaya diri siswa	24	86%	4	14%
Rata-rata jumlah		24	86%	4	14%

Berdasar tabel tersebut diketahui pembelajaran menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi menggunakan media peta meningkatkan perilaku positif peserta didik. Peningkatan perilaku positif itu terjadi disemua aspek, yaitu keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, semangat, kesungguhan, dan rasa percaya diri.

b. Refleksi Siklus II

Refleksi hasil pembelajaran siklus II adalah 1) proses pembelajaran mengalami peningkatan di semua aspek mulai dari intensifnya penumbuhan minat sampai refleksi selama proses pembelajaran, 2) peningkatan kemampuan menginterpretasikan peta pada siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang nilainya masih dalam kategori kurang, dengan tuntas KKM siswa dalam satu kelas 97%, hasil rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 85 dan 3) hasil observasi kegiatan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, semangat, kesungguhan, dan rasa percaya diri siswa yang baik selama kegiatan pembelajaran menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi menggunakan media peta perilaku negatif pada siklus I tidak muncul pada siklus II.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada perolehan skor yang di capai oleh siswa dalam menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran kooperatif *write around* baik melalui hasil tes maupun hasil nontes.

Proses Pembelajaran meningkatkan kemampuan menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi dengan menggunakan media petapada Siklus I dan Siklus II

Proses pembelajaran memingkatkan kemampuan menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi dengan menggunakan media peta menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta, baik secara pribadi Menurut Yusuf Miarso seperti yang dikutip oleh mukminan mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa, dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media akan mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, penggunaan media juga merupakan alat bantu bagi guru sehingga siswa lebih mudah memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu mata pelajaran, apalagi bagi anak usia sekolah menengah pertama yang dalam perkembangannya masih berada dalam tahap oprasional kongkrit, keberadaan media pembelajaran akan sangat

membantu siswa untuk menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru pada siswa karena siswa tidak mengalami kejenuhan dalam menerima pelajaran.⁸

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan proses pembelajaran.

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran dari teacher centered ke student centered, dari passive learning, penggunaan media juga merupakan alat bantu bagi guru sehingga siswa lebih mudah dalam memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu mata pembelajaran, apalagi bagi anak usia sekolah menengah yang dalam perkembangannya masih berada dalam tahap oprasional kongkrit. keberadaan media pembelajaran akan sangat membantu belajar anak diusia tersebut. Dan media peta dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

5. Peningkatan Kemampuan menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi Siklus I dan Siklus II

Penggunaan media peta dalam pembelajaran kemampuan menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading Peningkatan kemampuan ini terlihat pada siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan terjadi disemua aspek, yaitu membaca peta, mengamati relief muka bumi, mengamati relief dasar laut merupakan sesuatu yang membantu atau memfasilitasi sampainya sebuah pesan dari sebuah pengirim atau pesan kepada penerim pesan. Banyak pengertian yang di sampaikan para ahli tentang media pendidikan. secara umum yang dapat di masukan kedalam media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dengan tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan Nurhadi adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁹

Berkenaan dengan hal tersebut penggunaan media peta juga telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu meningkatnya kemampuan membaca peta pada peserta didik. Dengan deskripsi di atas maka hipotesis penggunaan media peta terbukti meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas

⁸ Mukminan, *ibid*, hlm. 24

⁹ Nurhadi. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Cet. Ke-2. Jakarta: PT Grasindo, 2005, hlm, 112

pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading tahun pelajaran 2013/2014 kabupaten pemalang semester 2

6. Perilaku siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan peta Siklus I dan Siklus II

Penggunaan media peta dalam proses pembelajaran tentang pola dan bentuk muka bumi mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, semangat, kesungguhan, dan rasa percaya diri pada peserta didik. Seiring dengan meningkatnya ke enam aspek perilaku positif tersebut, pembelajaran kemampuan menginterpretasikan peta dengan menggunakan media peta mampu memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar, yaitu tercapainya ketuntasan pada kompetensi dasar menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi. Banyak pengertian yang di sampaikan para ahli tentang media pendidikan. secara umum yang dapat di masukan kedalam media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan untuk menyampaikan pesan –pesan dengan tujuan –tujuan pendidikan dan pembelajaran .

Berkenaan dengan hal tersebut penggunaan media peta dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, dan saling mengambil tanggung jawab. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, pembelajaran dengan menggunakan media peta terbukti dapat menimbulkan rasa gotong royong yang tinggi, tidak membedakan antar ras dan intelegensi, dan melatih siswa berpikir aktif dan kreatif. Dengan pandangan-pandangan yang menguntungkan tersebut maka hipotesis perilaku siswa dapat berubah ke arah yang lebih positif dan bermuatan karakter dengan penggunaan media peta dalam pembelajaran dapat diterima.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi.

Berdasarkan analisis dan tindakan siklus I dan siklus II dengan membandingkan hasil pada kondisi awal maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dengan meningkatkan kemampuan menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi dengan menggunakan media peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa

- 2) Dengan guru menggunakan media peta untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi
- 3) Dengan menerapkan media peta dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk muka bumi sehingga siswa dapat membaca peta dengan baik dan benar
- 4) Dengan penggunaan media peta siswa mampu menganalisis bentuk bentuk muka bumi sehingga sangat bermanfaat sekali bagi kehidupan masyarakat terutama bagi mata pencaharian penduduk.
- 5) Dengan media peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pola dan bentuk muka bumi selain itu siswa dapat mengetahui relief permukaan bumi dan relief dasar laut.

Pembelajaran dengan media peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang menginterpretasikan peta. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media peta ternyata kreatifitas belajar siswa meningkat.

2. Saran

Dari simpulan yang telah diperoleh maka perlu adanya peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan pada siswa sehingga tidak menjenuhkan dan membosankan, oleh karena itu peningkatan proses pembelajaran ini melibatkan semua pihak antara lain 1). Untuk sekolah agar dapat mendukung kegiatan siswa untuk dapat melakukan kegiatan out door 2) untuk guru agar dapat meningkatkan kreatifitas penyusunan proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi 3) Untuk siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan model –model belajar yang bervariasi dan metode pendekatan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu, *Psikologi Belajar*. Jakarta PT . Rineka Karya. 1995.
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran Teori Dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011.
- B. Trihendradi. *Step By Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta, ANDI Yogyakarta. 2005.

- Burhanudin. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 1994.
- Burhanudin. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2010.
- Mukminan, dkk., (2002). Pedoman umum pengembangan silabus berbasis kompetensi siswa SLTP. Yogyakarta: Program Pascasarjana.
- Srisudarmi waluyo. *Galeri pengetahuan sosial terpadu*, Pusat perbukuan departemen Pendidikan, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian*. Jakarta, PT Pustaka. 2005.
- Sumadji Sutrijat *Geografi I*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2007.
- LKS IPS Terpadu MGMP IPS Kabupaten Tim Lentera. 2012.
- LKS IPS Terpadu MGMP IPS Kabupaten Global Jaya Santoso. 2012.
- Nana Syaodah Sukma Dinata. *Metode Penelitian Pendidikan* PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Prathama rahardja. *Ilmu pengetahuan sosial geografi 2*. PT intan pariwara, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta. 2009.
- Samsudi. *Disain Penelitian Pendidikan*, UNNES PRES. 2006.
- Mulyasa,E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT, Remaja Rosdakarya. 2005.
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Yanan Whardhana, *Teori Belajar Dan Mengajar*, Bandung: PT Pribumi Mekar, 2010
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Bumi Aksara 2009.
-